

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

K-pop mulai menyebar di penggemar musik tanah air. Dalam waktu yang singkat nama-nama *boyband* dan *girlband* Korea tidak asing lagi, seperti Super Junior, Shinee, SNSD, dan Big Bang telah memiliki penggemar fanatik yang jumlahnya terus bertambah di Indonesia. Daya tarik dari *k-pop* adalah tempo musik yang cepat, penari yang tampan dan cantik, dan efek panggung yang luar biasa (Juwitasari, 2011). *Cover dance* merupakan salah satu bentuk ekspresi penggemar *k-pop*. Fokus *cover dance* yaitu mengikuti gerakan yang sudah ada. Titik kesempurnaannya bukan kreativitas, namun kemiripan dengan idola baik dalam segi detail gerakan, kostum, postur tubuh, serta ekspresi yang ditampilkan diatas panggung (Korea Tourism Organization, 2012).

Fenomena *cover dance* di Indonesia mulai muncul pada tahun 2010 (Aprilia, 2012). Kota Bandung dan Yogyakarta merupakan kota awal perkembangan *cover dance* di Indonesia (Aprilia, 2012). Saat ini telah terdapat 106 grup *cover dance* di Kota Bandung yang terdaftar dalam *Cover Dance Bandung Community* (Cover Dance Bandung Community, 2012). Sementara itu, untuk kelompok *cover dance* yang menghadiri perlombaan di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung. Kelompok *cover dance* yang menghadiri perlombaan pada tanggal 1 September 2013 berjumlah 40 kelompok dengan anggota kurang lebih 4 orang, sehingga diikuti oleh 200 orang. *Cover dance* merupakan hobi yang sedang menjadi tren di kalangan remaja (Ibu dan Aku, 2012). Hal ini dapat kita lihat dari antusiasme remaja saat diadakan K-pop Dance Competition Concert di Gedung BPPT Thamrin, Jakarta Selatan. K-pop Dance Competition Concert dipadati sekitar 1500 pecinta *k-pop*. KDCC merupakan lomba *cover dance* yang berkonsep konser (Stevani, 2012).

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Erikson tahap kelima dalam perkembangan berlangsung selama masa remaja, yaitu Identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*) (Boeree, 2008). Di masa ini, remaja harus memutuskan siapakah mereka itu, apa keunikannya, dan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Mereka dihadapkan pada berbagai peran, mulai dari peran pekerjaan hingga peran dalam relasi romantik. Dalam proses mengeksplorasi dan mencari identitas budayanya, mereka sering kali bereksperimen dengan berbagai peran (Santrock, 2007). Menurut Erikson, sebagai sebuah potret diri, identitas terdiri dari berbagai macam potongan : Identitas pekerjaan atau karier, identitas politik, identitas religius, identitas relasi, identitas prestasi, identitas seksual, identitas budaya atau etnis, minat, kepribadian, gambaran tubuh seseorang (identitas fisik) (Santrock, 2007).

Dalam mengeksplorasi gambaran tubuh (identitas fisik) remaja dapat melakukan identifikasi terhadap orang lain (Suryanie, 2005). Beberapa orang merasa perlu menyulap diri agar serupa atau mendekati idola atau simbol kecantikan yang dianut agar merasa lebih baik dan lebih menerima keadaan fisiknya (Suryanie, 2005). Menurut Schonfeld (Suryanie, 2005) hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi citra raga (*body image*) seseorang. Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2009) citra raga (*body image*) adalah ide seseorang mengenai betapa penampilan badannya dihadapan orang (bagi) orang lain. Kadang kala dimasukkan pula konsep mengenai fungsi tubuhnya. Papalia, Olds, dan Feldman (2001) menyatakan bahwa citra tubuh (*body image*) merupakan gambaran dan evaluasi mengenai penampilan seseorang.

Body image menjadi topik yang menarik untuk diteliti sejak sebelum tahun 1990-an. Salah satu yang paling informatif dari sejarah *body image* adalah artikel Seymour Fisher yang mereview asal usul dari *body image*, yang berfokus pada neuropatologikal dari *body experience*, yang sangat sedikit mempertimbangkan variable psikologi (Cash & Pruzinsky, 2002).

Aulia kamila, 2014

***Body image pada cover dancor boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancor di kota bandung)***

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di Indonesia sendiri topik mengenai *body image* telah dibahas oleh Galuh Henggaryadi dari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma dengan judul “Hubungan antara *Body Image* dengan Harga Diri pada Remaja Pria yang Mengikuti Latihan *Fitness* atau Kebugaran”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *body image* dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan *fitness*, dimana remaja pria yang mengikuti *fitness* semakin positif *body image* dan harga dirinya. Di Universitas Pendidikan Indonesia sendiri penelitian mengenai *body image* dilakukan oleh Lia Rohliyani dengan judul “Hubungan antara Citra Tubuh (*Body Image*) dengan Perilaku Konsumtif Remaja (Studi Korelasional pada Siswa-Siswi kelas XI di SMAN 24 Bandung Tahun Ajaran 2011)” dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh (*body image*) dengan perilaku konsumtif remaja di SMAN 24 Bandung. Topik mengenai *body image* pada *dancer* atau penari dibahas oleh Michael P. Levine dalam Cash (2000). Penari dan atlet perempuan memiliki resiko yang signifikan untuk memiliki *body image* yang negatif dan gangguan makan (Levine, dalam Cash 2000). Laki-laki yang terlibat dalam olahraga dan berotot juga rentan terhadap *body image* yang negatif yang timbul dari perbedaan antara dirinya dengan ukuran yang diinginkannya (Levine, dalam Cash 2000). Perbedaan ini memberikan kecenderungan bagi mereka untuk menggunakan produk pembakar lemak yang tidak sehat, melakukan *binge-eating*, olahraga yang berlebihan, mengkonsumsi suplemen makanan dan steroid, dan munculnya *body dimorphic disorder (BDD)* (Levine, dalam Cash 2000). Menurut Marika Tiggemann (Cash, 2000), studi menemukan bahwa gadis remaja waktu yang dihabiskan menonton program tertentu khususnya video musik, daripada jumlah waktu menonton televisi, berkaitan dengan berat badan dan kekhawatiran tentang penampilan. Video musik menjadi berpotensi bagi permodelan, konten dalam video musik mengungkapkan peran stereotip seks, dengan perempuan yang biasanya digambarkan kurus, cantik dan sering berpakaian mini (Tiggemann, dalam Cash 2000). Berdasarkan hasil

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dalam penelitian ini, *cover dance* menonton berulang-ulang video musik dengan berbagai versi dari artis yang mereka *cover*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik pada identitas fisik dan *body image* pada remaja yang berprofesi sebagai *cover dancer*, yaitu menampilkan tarian yang memiliki kemiripan dengan idola baik dalam segi detail gerakan, kostum, postur tubuh, serta ekspresi yang ditampilkan diatas panggung. Penelitian ini bertempat di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung dikarenakan terdapat lomba *cover dance* untuk daerah Bandung. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota grup *cover dance* di Kota Bandung, peneliti mendapat fakta bahwa subjek belum puas dengan kondisi tubuhnya. Ketika wawancara berlangsung subjek masih berupaya untuk menjaga tubuhnya dan berusaha untuk tampil mirip dengan idolanya ketika melakukan *cover dance*.

Penelitian yang tepat mengenai topik *body image* pada *cover dancer* belum ditemukan. Karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul studi deskriptif tentang *body image* pada *cover dancer boyband girlband* Korea di kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Body image adalah ide seseorang mengenai betapa penampilan badannya dihadapan orang (bagi) orang lain, disini peneliti meneliti *body image* pada *cover dancer*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah gambaran *body image* pada *cover dancer* di Kota Bandung ?
- b. Bagaimanakah frekuensi negatif *body image* pada *cover dancer* di Kota Bandung ?
- c. Bagaimanakah gambaran *body image* pada 2 orang *cover dancer* di Kota Bandung ?

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai *body image* pada *cover dancer* di Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui gambaran frekuensi negatif *body image cover dancer* di Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui gambaran *body image* pada 2 orang subjek *cover dancer* di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial mengenai *body image* pada *cover dancer*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama yaitu mengenai *body image*.

- b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *cover dancer* tentang gambaran *body image* mereka, secara khusus bagi yang menjadi responden, dan secara umum bagi *cover dancer* yang lain. Gambaran ini digunakan sebagai informasi awal untuk mengantisipasi munculnya ketidakpuasan *body image*. Gambaran ini digunakan sebagai informasi awal untuk mengantisipasi munculnya ketidakpuasan *body image*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

B. Rumusan Masalah

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II: Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Pemikiran

BAB III: Metode Penelitian

- A. Lokasi dan Subjek Populasi
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrumen
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Pemaparan Data
- B. Pembahasan Data

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu